

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting. Nilai perusahaan merupakan salah satu dasar bagi investor dalam berinvestasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Anggraini, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa personil perusahaan bekerja dengan efektif dan efisien.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan modalnya (Mahendra, Artini, dan Suarjaya, 2012). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham dan pergerakan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi juga kesejahteraan para investor.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan oleh para investor dalam menentukan investasinya (Mahendra, dkk., 2012). Melalui kinerja keuangan ini, nilai perusahaan dapat ditentukan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Nurhayati, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan biasanya akan dihubungkan dengan profitabilitas perusahaan (Nuswandari, 2009). Perusahaan akan berusaha untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Jika perusahaan

memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, maka semakin tinggi juga pendapatan (*return*) yang akan didapatkan oleh para investor. Hal inilah yang akan membuat nilai perusahaan meningkat karena saham perusahaan banyak diminati oleh para investor.

Selain melalui profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur melalui rasio keuangan yang lain, salah satunya adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2013; dalam Yusra, 2016). Salah satu jenis dari rasio likuiditas akan membandingkan ketersediaan kas dengan utang jangka pendek. Semakin tinggi hasil dari rasio likuiditas ini, maka semakin baik. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, selain dengan kinerja keuangan yang baik, juga dapat ditunjang dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Anggraini, 2013).

Penerapan *good corporate governance* ini bertujuan untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Pihak manajemen cenderung mementingkan keuntungan pribadi, sedangkan pemilik perusahaan menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan bagi pemegang saham. Konflik seperti ini disebut sebagai *agency problem*.

Dalam *good corporate governance* terdapat dua prinsip utama, yaitu (1) pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu. (2) perusahaan wajib melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Agar *good corporate governance* dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya sebuah mekanisme yang membantu perusahaan untuk memastikan seluruh personil bekerja sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Salah satu mekanisme yang dapat membantu perusahaan dalam penerapan *good corporate governance* adalah dengan adanya dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit (Anggraini, 2013).

Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas kinerja dan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi. Dewan komisaris juga berfungsi untuk memberi nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki fungsi yang hampir sama dengan dewan komisaris. Akan tetapi dewan komisaris independen ini bersifat independen dan bertugas untuk menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Anggraini, 2013). Dewan komisaris dapat membentuk komite audit. Komite audit dapat membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dalam hal pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (Muryati dan Suardikha, 2014).

Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* ini, diharapkan dapat menciptakan iklim perusahaan yang sehat, mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan manajemen dan pemegang saham, dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor bersedia menanamkan modal pada perusahaan. Tentunya ini akan berdampak pada meningkatnya nilai pasar perusahaan. Inilah yang merupakan hubungan antara penerapan *good corporate governance*, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Mahendra dkk. (2012), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nurhayati (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Anggraini (2013) melakukan penelitian mengenai *good corporate governance* menemukan bahwa dewan komisaris dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara untuk komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Aldino (2015) menemukan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Thaharah

dan Asyik (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat bahwa terdapat ketidaksamaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Dari uraian di atas, penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Sampel dari penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Perusahaan manufaktur memiliki cakupan bisnis yang luas, dimulai dari pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk, dan kemudian menjual produk tersebut. Hal ini membuat kinerja keuangan dan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur sangat kompleks, sehingga menarik untuk diteliti.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan memiliki tujuan:

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya, serta diharapkan juga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa atau pembaca lain.
2. Manfaat praktik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi perusahaan mengenai hubungan kinerja keuangan, penerapan *good corporate governance*, dan dampaknya pada nilai perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai nilai perusahaan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik peyampelan; dan analisis data.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.